

PENGUNAAN DANA BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) OLEH SMK DI KOTA SURAKARTA

Fika Khoirunisa¹, Nurhadi²

^{1,2}Pend. Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret

fikakhoirunisa@student.uns.ac.id, Nurhadi@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Education plays an important role in overcoming poverty, because it can improve the quality of human resources and the welfare of the nation. The Program Indonesia Pintar (PIP) is one of the government's initiatives to help students from underprivileged families in meeting their educational needs. This study aims to analyze the utilization of PIP funds by students at SMKN Surakarta. This study uses a qualitative descriptive approach with interviews as a data collection technique. The research informants consisted of 48 students receiving PIP funds at SMKN Surakarta. The results showed that most students (81.44%) used PIP funds in accordance with the provisions of Permendikbud No. 19 of 2016, especially to buy books and stationery, and other school supplies. A small number of students also used funds for non-educational purposes such as pocket money and transportation. These findings indicate that the PIP program at SMKN Surakarta has helped students in meeting their educational needs, although there are still some recipients who do not fully utilize the funds in accordance with applicable regulations.

Keywords: *PIP Evaluation, PIP Implementation, Program Indonesia Pintar (PIP), utilization of funds*

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan, karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan bangsa. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah salah satu inisiatif pemerintah untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan dana PIP oleh siswa di SMKN Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Informan penelitian terdiri dari 48 siswa penerima dana PIP di SMKN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (81,44%) menggunakan dana PIP sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud No. 19 Tahun 2016, terutama untuk membeli buku dan alat tulis, serta perlengkapan sekolah lainnya. Sebagian kecil siswa juga menggunakan dana untuk keperluan non-pendidikan seperti uang saku dan transportasi. Temuan ini menunjukkan bahwa program PIP di SMKN Surakarta telah membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, meskipun masih terdapat beberapa penerima yang tidak sepenuhnya memanfaatkan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci : Evaluasi PIP, Implementasi PIP, Program Indonesia Pintar (PIP), Pemanfaatan dana

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam upaya mengatasi kemiskinan, mengingat pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, maka kesejahteraan masyarakat secara luas juga akan terdorong (Amroni dkk., 2023). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui berbagai programnya berusaha memastikan akses pendidikan yang lebih merata, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi.

Salah satu wujud nyata dari upaya ini adalah pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). PIP adalah suatu program bantuan dari pemerintah yang diberikan untuk siswa berasal dari keluarga tidak mampu, bantuan tersebut berupa uang tunai (Retnaningsih, 2017). Program ini menyasar anak-anak usia sekolah dari keluarga prasejahtera untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan pendidikan. Diluncurkan pada tahun 2014 oleh Presiden Joko Widodo, program ini didukung dengan Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun

2014 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2015 mengenai PIP (Santoso, 2022).

PIP bertujuan utama untuk mengurangi angka putus sekolah serta meningkatkan partisipasi pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, hingga SMA dan SMK. Melalui bantuan tunai yang diberikan, diharapkan anak-anak tetap dapat melanjutkan sekolah tanpa terbebani oleh kendala biaya. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pemerataan pendidikan serta mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Pelaksanaan PIP di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Berbagai tantangan dan kendala masih ditemukan dalam proses implementasinya. Beberapa di antaranya meliputi persyaratan administratif penerima yang sulit dipenuhi, adanya kesalahan input data, hingga masalah sinkronisasi data penerima manfaat (Astuti dkk., 2023). Kendala-kendala ini menghambat penyaluran dana secara

tepat sasaran dan menimbulkan berbagai persoalan di tingkat pelaksana maupun penerima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2021), ditemukan bahwa efektivitas PIP masih perlu ditingkatkan. Salah satu temuan pentingnya adalah adanya penyalahgunaan dana bantuan oleh sebagian orang tua atau wali murid, di mana dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan pendidikan justru dialihkan untuk kebutuhan pribadi lainnya. Hal ini menunjukkan lemahnya pengawasan dan kurangnya pemahaman sebagian penerima manfaat terhadap tujuan dari program.

Berbagai pemberitaan di media massa turut mengungkap problematika lain dalam pelaksanaan PIP. Misalnya, laporan berjudul "Hilangnya Hak Anak dalam Sengkarut Program Indonesia Pintar" (wartapemeriksa.bpk.go.id), serta berita mengenai penerima bantuan yang justru berasal dari kalangan mampu, seperti yang terjadi pada kasus "Mahasiswi Kembar 3 Jadi Selebgram Dapat Bantuan KIP dan Dana PIP" (newsmasker.tribunnews.com) dan

"Kata Kampus soal Viral Selebgram (CMJ) Mahasiswa Undip Penerima Beasiswa KIP Kuliah" (m.kumparan.com). Berbagai berita tersebut mengindikasikan adanya ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, proses distribusi bantuan yang lamban, serta kurangnya transparansi dalam pelaksanaan program. Permasalahan semacam ini berpotensi mengurangi kepercayaan publik terhadap pemerintah, khususnya dalam hal keseriusan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat miskin.

Menurut data Kemdikbud jumlah keseluruhan penerima dana PIP di Indonesia mencapai 13.626.801 siswa, dengan wilayah Jawa Tengah tercatat sebanyak 2.080.956 penerima, dan khusus di Kota Surakarta sebanyak 42.826 penerima. Data ini mencerminkan distribusi PIP yang cukup luas, namun juga menunjukkan tantangan dalam memastikan ketepatan sasaran di setiap daerah (Kemendikbud, 2024).

Salah satu sekolah yang menjadi fokus penyaluran adalah SMK Negeri di Kota Surakarta. Berdasarkan data yang diambil, diketahui bahwa di Surakarta terdapat 45 SMK, dengan

salah satu SMK Negeri di Surakarta yang menjadi sekolah dengan jumlah penerima terbanyak, yaitu mencapai 700 siswa. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan bantuan di sekolah tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, data penyaluran PIP di Surakarta sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah penerima bantuan. Penurunan cukup signifikan terjadi pada jenjang SD dan SMP, sedangkan untuk SMA dan SMK cenderung stabil dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, stabilitas ini masih belum menunjukkan keberhasilan penuh dalam menjamin keberlanjutan bantuan yang merata di semua jenjang pendidikan (Kemdikbud 2024).

Penelitian ini dilandaskan pada teori Sholikhah (2018) yang menyatakan beberapa indikator pemanfaatan PIP sebagai acuan penelitian yang meliputi: 1) Membeli buku dan alat tulis sekolah; 2) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll); 3) Transportasi siswa ke sekolah; 4) Uang saku siswa ke sekolah; 5) Biaya kursus atau les tambahan.

Jumanah dan Rosita (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Upaya Pemerataan Pendidikan” menyatakan bahwa Implementasi PIP perlu didukung oleh beberapa faktor yang dapat mendorong program PIP. Kemudian penelitian Yusup dkk. (2019) yang berjudul “Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Indonesia Menengah Pertama” menyatakan bahwa Terdapat kesenjangan antara rancangan PIP di sekolah tersebut dengan Juknis pelaksanaan PIP dari pemerintah. Dan penelitian Karningsih (2021) yang berjudul “Implementasi Program Indonesia Pintar di Era Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa Belum tepat sasaran dan pemanfaatan dana PIP tidak digunakan untuk kebutuhan sekolah.

Berdasarkan atas uraian tersebut, maka hal yang penting untuk diteliti lebih jauh yaitu terkait penggunaan dana PIP dengan judul **“Penggunaan Dana Bantuan Program Indonesia Pintar (Pip) Oleh Smk Di Kota Surakarta”**.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian memerlukan analisis secara mendalam terkait pemanfaatan program dana bantuan PIP.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dimana adanya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK Negeri di kota Surakarta pada Februari hingga Maret 2025 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sekolah dipilih karena memiliki jumlah penerima dana PIP terbanyak, bersedia mendukung penelitian, dan belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa.

Informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa sebagai penerima dana bantuan PIP yang dipilih secara purposive sampling, dimana pemilihan informan diambil berdasarkan jumlah kelas di sekolah tersebut yaitu 48 kelas dan tiap kelas masing-masing diambil 1 siswa sebagai informan penerima dana bantuan PIP. Serta didukung

data sekunder dari situs Kemdikbud, web sekolah, dan literatur terkait.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Dalam penelitian ini membahas tentang pemanfaatan dana bantuan PIP yang diterima oleh siswa, wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap siswa penerima dana PIP dan kemudian dianalisis.

Perbedaan Nominal Dana PIP

Penelitian ini terdapat perbedaan nominal dana yang diterima oleh siswa, yaitu Rp 500.000, Rp 900.000, dan Rp 1.800.000. Berikut table jumlah nominal dana PIP:

Tabel 1 Nominal Dana PIP yang Diterima Siswa

Nominal Dana PIP	Jumlah Siswa Penerima	Presentase (%)
Rp 500.000	1 siswa	2.08%
Rp 900.000	6 siswa	12.50%
Rp 1.800.000	41 siswa	85.42%
Total	48 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar penerima dana PIP yaitu sebesar Rp 1.800.000 yang merupakan nominal penuh untuk satu tahun (dua

semester). Adanya perubahan kebijakan dari tahun 2023 ke tahun berikutnya, dimana kebijakan tersebut berupa perubahan nominal yang awalnya Rp 500.000 per semester dan Rp 1.000.000 per tahun (dua semester), menjadi Rp 900.000 per semester dan Rp 1.800.000 per tahun (dua semester).

Perbedaan ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu perubahan kebijakan nominal dana antara tahun 2023 dan 2024 serta waktu pencairan dana yang berbeda, baik di awal maupun pertengahan semester. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh dana penuh sesuai kebijakan terbaru, sementara sebagian kecil lainnya menerima nominal lebih rendah akibat transisi kebijakan dan waktu pencairan.

Durasi Siswa Menerima Dana PIP

Durasi penerimaan dana PIP yang diterima oleh siswa beragam, atas ini penting untuk melihat pebandingan durasi penerimaan dana bantuan PIP. Berikut tael durasi waktu siswa dalam menerima dana PIP:

Tabel 2 Durasi Penerimaan Dana PIP

No.	Lama waktu	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	1 Tahun	9	18.75%
2	2 Tahun	13	27.08%
3	3 Tahun	10	20.83%
4	4 Tahun	7	14.58%
5	5 Tahun	5	10.42%
6	8 Tahun	3	6.25%
7	10 Tahun	1	2.08%
	Total:	48	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa menerima dana bantuan PIP dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun, yakni sebanyak 32 siswa dengan presentase 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak konsisten dalam penerimaan dana bantuan setiap tahunnya selama masa pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya status orang tua yang mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi kelengkapan administrasi, misalnya perubahan status ekonomi dan kelengkapan orang tua, sehingga berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa penerimaan bantuan dana PIP umumnya berlangsung saat jenjang SMP dan SMK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kesiswaan, variasi ini disebabkan oleh proses pengusulan sekolah yang

mempertimbangkan beberapa faktor prioritas, seperti kepemilikan Program Keluarga Harapan (PKH), status ekonomi keluarga, kelengkapan orang tua, dan pendapatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana PIP bersifat rutin, realisasi penerimaannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan kriteria prioritas siswa.

Jenis Penggunaan (Prioritas Pendidikan dan Non Pendidikan)

Jenis penggunaan dana dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu untuk pendidikan dan non pendidikan. Berikut tabel jenis penggunaan:

Tabel 3 Penggunaan Dana Pendidikan dan Non Pendidikan

Jumlah Siswa	%	Penggunaan Pendidikan	Jumlah Siswa	%	Penggunaan Non Pendidikan
22	8,86	Tabungan Pendidikan	2	0,81	Keagamaan
27	10,89	Sepatu dan Atribut Sepatu Sekolah	10	4,03	Harian Siswa
28	11,29	Sepatu Kejuruan	18	7,26	Harian Keluarga
35	14,11	Baju dan Atribut Kejuruan	3	1,21	Biaya Saudara
25	10,08	Baju dan Atribut Sekolah	8	3,23	Tabungan Keinginan
37	14,92	Alat Sekolah dan Alat Tulis	5	2,02	Transportasi Harian (service motor, bensin)
11	4,44	Uang Saku Sekolah			
17	8,85	Biaya Ekstrakurikuler dan Kejuruan			
	81,44			18,56	

Berdasarkan Tabel 3, pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa lebih banyak digunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu sebesar 81,44%, dibandingkan dengan penggunaan

non-pendidikan yang hanya mencapai 18,56%.

Penggunaan dana pendidikan paling dominan terlihat pada pembelian alat sekolah dan alat tulis, sedangkan yang paling sedikit adalah untuk uang saku sekolah karena sebagian besar siswa telah mendapatkan uang saku dari orang tua.

Sementara itu, penggunaan dana untuk keperluan non-pendidikan paling banyak dialokasikan untuk kebutuhan harian keluarga seperti bahan makanan pokok dan pakaian, dan paling sedikit untuk kegiatan keagamaan. Meskipun pemanfaatan dana PIP non pendidikan tidak sesuai dengan indikator pemanfaatan dana PIP yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbud, namun dapat menunjang pendidikan siswa dan ada juga yang dapat membantu ekonomi harian keluarga yang dapat bermanfaat.

Pengelolaan Dana PIP

Dalam pelaksanaan program dana bantuan yang disalurkan kepada siswa, terdapat beberapa pihak yang terlibat. Berikut tabel yang menyajikan informasi mengenai pihak-pihak yang mengelola dana PIP yang diterima oleh siswa:

Tabel 4 Pengelolaan Dana Pendidikan dan Non Pendidikan

No	Pengelola Dana PIP	Jumlah
1.	Orang tua	24
2.	Siswa	19
3.	Orang tua dan siswa	2
4.	Keluarga lain (kaka dan tante)	3

Berdasarkan Tabel 4, pengelolaan dana PIP melibatkan berbagai pihak, dengan kategori pengelola terbagi dalam empat kelompok. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa orang tua merupakan pihak yang paling dominan dalam pengelolaan dana PIP.

Sementara itu, sebesar 39,6% siswa menyatakan bahwa mereka sendiri yang mengelola dana tersebut. Ini menunjukkan bahwa terdapat pula sejumlah siswa yang mengatur dana dan memanfaatkan dana PIP sesuai kehendak pribadi.

Keberagaman ini mencerminkan variasi dalam pengelolaan dana PIP yang dipengaruhi oleh struktur dan konteks keluarga. Temuan ini memberikan gambaran tentang pengelolaan dana PIP di tingkat keluarga.

Pembahasan

Pemberian bantuan langsung melalui Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan langkah pemerintah untuk mendukung program wajib belajar dengan memastikan akses pendidikan menengah yang setara bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang kondisi ekonomi, sosial, gender, maupun geografis. Bantuan ini ditujukan untuk meringankan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu, agar mereka tetap dapat bersekolah. Dana PIP diharapkan digunakan secara optimal sesuai kebutuhan pendidikan, seperti membeli perlengkapan sekolah, transportasi, uang saku, atau biaya les. Berdasarkan Permendikbud No. 19 Tahun 2016, penggunaan dana ini tidak perlu dilaporkan secara formal, tetapi tetap harus sesuai ketentuan.

Penelitian ini menilai efektivitas pemanfaatan dana PIP dengan membandingkan praktik penggunaan di lapangan dengan aturan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Negeri di Kota Surakarta menggunakan dana sesuai indikator Permendikbud, terutama untuk pembelian perlengkapan sekolah, alat tulis, dan kebutuhan

pendidikan lainnya. Persentase pemanfaatan yang sesuai mencapai 81,44%, tergolong cukup baik meskipun masih ditemukan penggunaan dana di luar kebutuhan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudaisy (2024), Edrial dkk. (2022), dan Kaunang dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa dana PIP umumnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan, tetapi ada juga penyalahgunaan, seperti pembelian pakaian sehari-hari, servis motor, atau keperluan non-pendidikan lainnya. Penyalahgunaan ini dipengaruhi kurangnya sosialisasi, pengawasan, dan kesadaran penerima maupun keluarga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa bantuan dana Program Indonesia Pintar (PIP) telah dimanfaatkan oleh penerima untuk kebutuhan pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 19 Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tercatat 81,44% siswa menggunakan dana PIP sesuai indikator yang ditetapkan yaitu, 1) Membeli buku dan alat tulis sekolah; 2) Pembelian

pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll); 3) Transportasi siswa ke sekolah; 4) Uang saku siswa ke sekolah; 5) Biaya kursus atau les tambahan. Sedangkan terdapat 18,56% siswa yang tidak menggunakan dana PIP sesuai dengan indikator. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penerima memanfaatkan dana PIP sesuai dengan ketentuan, meskipun masih ada sebagian kecil yang menggunakannya di luar tujuan yang diatur.

Tingginya persentase penggunaan dana sesuai indikator menunjukkan bahwa pemanfaatan program ini cenderung tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana PIP di SMK Negeri di Surakarta sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tingkat penggunaan untuk kepentingan pendidikan lebih tinggi dibandingkan penggunaan untuk kebutuhan di luar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroni, M. Al, Alhadhaq, M. Y., & Sumiati, N. (2023). Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 158–163. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1521>
- Astuti, D., Febriyanti, D., & Kariem, M. Q. (2023). Evaluasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (PIP) di Kelurahan Tuan Kentang Tahun 2020. *The Journalish: Social and Government*, 4(3), 249–256.
- Edrial, E., Putrama, R., & Sujastawan, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di Sma Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 3(1), 109–116. <https://doi.org/10.58406/kapitasel ekta.v3i1.905>
- Jumanah, J., & Rosita, H. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.57266/epistemi k.v4i1.99>
- Karningsih, K. (2021). Implementasi Program Indonesia Pintar di Era Pandemi Covid-19. *Public Service and Governance Journal*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.56444/psgj.v2i02.2276>
- Kaunang, I., Abdul, I., Maruwae, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2477>
- Kemendikbud. (2024). Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024. In *Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia*. <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/PUSLA-PDIK-20220725-Bahan-Pendampingan-KIPK-LLDIKTI-PTS.pdf>
- Retnaningsih, H. (2017). Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 161–177. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1263>
- Safitri, N. A., Nurlatifah, N., Hakim, R. L., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi di MTs Putri Siti Hajar. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8892>
- Santoso, L. (2022). Dinamika Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia: Telaah Politik Hukum. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 6(1), 74–89.
- Sholikhah, E. (2018). Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) Oleh Siswa SMPN 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Foundasia*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/foundasi.a.v9i1.26160>
- Sudaisy, F. (2024). Peran Program Indonesia Pintar (PIP) dan Keberlanjutan Pendidikan

Peserta Didik di SMA Darul
Hikmah Mataram. *Jurnal Ilmiah
Profesi Pendidikan*, 9(4), 2325–
2330.
[https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.
2780](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2780)

Yusup, W. B., Ismanto, B., &
Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi
Program Indonesia Pintar dalam
Peningkatan Akses Pendidikan
di Sekolah Menengah Pertama.
*Kelola: Jurnal Manajemen
Pendidikan*, 6(1), 44–53.
[https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.
v6.i1.p44-53](https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53)